

Pengembangan Kurikulum PAUD

(Studi Kasus di PAUD Citra Kartini Desa Senggreng – Kecamatan. Sumber Pucung
- Kabupaten Malang)

Yulianti, Hartatik, dan Ninik Indawati

Abstract: Curriculum development in the learning process in any educational institution is to be done by each school. Early childhood education (PAUD) is the level of education before primary education which is a development effort aimed at children from birth to the age of six years are done through the provision of educational stimulation to assist the growth and development of children's physical and spiritual so has the readiness to enter further education, which was held in formal, non-formal, and informal. It is a fairly heavy targets for teachers in organizing the teaching process that must be followed by students. Currently still learning meaningful done. resulting in less motivated students to learn the material as indicated by the attitude of bored following the learning process so that the material is less memorable in their minds. Therefore, it is necessary to do research with the aim of describing (a) learning approach according to the stage of intellectual development of students and (b) can provide meaning for students to be able to become fully human. Manifold qualitative descriptive study of single case studies. Researchers at the same time acting as an instrument of data collection, which is required in the field. Method of data collection is done by three techniques, namely (1) in-depth interviews (in-depth interview), (2) observation, and (3) documentation. The process of collecting and analyzing the data of this study guided by the steps of qualitative research data analysis. Conclusion The study showed the following results: 1) Overview of the Institute of Image Kartini Village ECD Senggreng - District of source Pucung - Malang Regency, and 2) Implementation of the Curriculum Development Concept image of Kartini in early childhood learning method with the approach of Beyond Centers and Circle Time (BCCT).

Keywords : Curriculum Development , PAUD .

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Ini merupakan suatu target yang cukup berat bagi guru dalam menyelenggarakan proses pengajaran yang harus dijalani oleh anak didik. Maka setiap guru PAUD perlu penguasaan metode pembelajaran anak usia dini. Dengan

harapan agar proses pembelajaran tersebut dapat mendorong perkembangan anak, baik perkembangan intelektual, fisik maupun emosionalnya, sehingga para guru/tutor dapat mengelola proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapainya, yaitu kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh anak. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) konsep pengembangan kurikulum pembelajaran PAUD Citra Kartini (2) Penerapan konsep tersebut dalam proses pembelajaran di PAUD Citra Kartini.

Pengertian Pengembangan Kurikulum PAUD

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam menjamin keberhasilan proses pendidikan, artinya tanpa kurikulum yang baik dan tepat akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan. Secara etimologi menurut Wiles dan Bond istilah kurikulum pertama kali ditemukan di Skotlandia pada awal tahun 1820, dan istilah tersebut secara modern pertama kali digunakan di Amerika Serikat satu abad kemudian. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu "*currere*" berupa kata kerja (*to run*) yang berarti lari. Di dalam kamus Webster kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani "*curricula*" yang memiliki beberapa arti dari kurikulum diantaranya: (1) Tempat perlombaan, jarak yang harus ditempuh pelari kereta lomba; (2) Suatu jalan untuk pedati atau perlombaan; (3) Perlombaan yang dimulai dari *start* dan diakhiri dengan *finish*. Dari beberapa arti secara etimologi di atas, kurikulum yang terakhir identik dengan proses pembelajaran, sehingga atas dasar tersebut istilah kurikulum diterapkan dalam pendidikan.¹

Secara terminologi kurikulum dapat diartikan (1) tradisional/ sempit dan (2) modern/ luas. *Tradisional* menyebutkan awalnya kurikulum diartikan sebagai *subject* atau mata pelajaran atau bidang studi yang harus dikuasai anak didik secara kognitif untuk lulus mendapat ijazah. Sejumlah mata pelajaran atau *training* yang diberikan sebagai produk atau pendidikan.² Adapun Taba (1962) mengemukakan kurikulum sebagai rencana untuk belajar. Sehingga istilah kurikulum sekarang ini disamakan dengan pedoman mengajar, silaby atau buku

¹ John Wiles & A. DjajaJajuri, *Curriculum Development A Guide to Practice*, (Ohio: Merryll Publishing Company, 1989), hlm. 5

² John Wiles & A. DjajaJajuri, *Curriculum* ,hlm. 5

teks yang ditetapkan *course*. Sedangkan dalam istilah *modern* menyebutkan kurikulum merupakan secara keseluruhan pengalaman anak atau peserta didik saat berada di dalam kelas yang terjadwal, di luar kelas (seperti laboratorium, halaman) bahkan luar sekolah (seperti kunjungan wisata, museum) yang mempunyai tujuan dan berada di bawah tanggung jawab sekolah.³

Demikian pula definisi yang tercantum dalam undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 19 “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”⁴

Tujuan Pengembangan Kurikulum PAUD

Menurut Hamalik, istilah yang digunakan untuk menyatakan tujuan pengembangan kurikulum adalah *goals* dan *objectives*. Tujuan *goals* dinyatakan dalam rumusan yang bersifat abstrak dan umum, serta pencapaiannya relative dalam jangka panjang. Sedangkan tujuan *objectives* lebih bersifat khusus, operasional, dan pencapaiannya dalam jangka pendek.⁵

Komponen-Komponen Pengembangan Kurikulum

Beberapa ahli pendidikan mengemukakan bahwa dalam rangka pengembangan kurikulum maka perlu diperhatikan beberapa komponen yang menurut Nasution, diantaranya adalah : 1) tujuan, 2) bahan pelajaran, 3) proses belajar mengajar, dan 4) penilaian.⁶ Sedangkan Hamalik mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum yang dilakukan hendaklah mencakup : 1) tujuan kurikulum, 2) materi kurikulum, 3) metode kurikulum, 4) organisasi kurikulum dan 5) evaluasi kurikulum.⁷

Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum PAUD

Prinsip-prinsip dasar yang dipakai sebagai landasan dalam pengembangan kurikulum adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh beberapa ahli,

³ Hilda Taba, *Curriculum Development, Theory and Practice: Foundation Process, Design and Strategy for planning both primary and secondary*. New York: Harcourt, Brace & World, Inc.

⁴ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2008), hlm. 62

⁵ Oemar Hamalik, 2008. hlm. 187

⁶ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. VII, 2006), hlm. 18

⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 24

diantaranya menurut Abdullah Idi⁸ adalah sebagai berikut :

- 1) *Prinsip Relevansi*; yaitu kesesuaian antara lulusan suatu sekolah dengan tuntutan kehidupan yang ada pada masyarakat. Masalah relevansi ini setidaknya dapat dilihat dari tiga segi yaitu; (a) relevansi pendidikan dengan lingkungan siswa atau masyarakat, (b) relevansi dengan tuntutan pekerjaan, (c) relevansi dengan perkembangan kehidupan sekarang dan akan datang, (d) relevansi pendidikan dengan ilmu pengetahuan.
- 2) *Prinsip Efektifitas*; yaitu sejauh mana perencanaan kurikulum yang dicapai sesuai dengan keinginan yang ditentukan. Efektifitas dapat dilihat dari dua sisi yaitu, efektifitas mengajar pendidikan dan efektifitas belajar anak didik.
- 3) *Prinsip Efisiensi*; yaitu segala usaha, biaya, waktu dan tenaga yang digunakan untuk menyelesaikan program pengajaran tersebut sangat optimal dan hasilnya bisa seoptimal mungkin, tentunya dengan pertimbangan yang rasional dan wajar.
- 4) *Prinsip Kontinuitas (Kesinambungan)*; yaitu adanya saling terkait antara tingkat pendidikan, jenis program pendidikan dan bidang studi.
- 5) *Prinsip Fleksibilitas (Keluwesan)*; artinya tidak kaku, dan ada semacam ruang gerak yang memberikan kebebasan dalam bertindak. Kebebasan peserta didik dalam memilih program yang disenangi. Sedangkan bagi guru adalah kebebasan untuk mengembangkan program-program pengajaran sendiri dengan berpedoman pada ketentuan yang digariskan oleh kurikulum.
- 6) *Prinsip Berorientasi Tujuan*; bahwa sebelum bahan ditentukan, langkah yang perlu dilakukan oleh seorang pendidik adalah menentukan tujuan terdahulu.
- 7) *Prinsip dan Model Pengembangan Kurikulum*; prinsip ini memiliki maksud bahwa harus ada pengembangan kurikulum secara bertahap dan terus menerus, yakni dengan cara memperbaiki, menetapkan dan mengembangkan lebih lanjut kurikulum yang sudah berjalan setelah ada pelaksanaan dan sudah diketahui hasilnya.

Landasan Pengembangan Kurikulum PAUD

Nana Sudjana menyebutkan ada 3 hal pokok yang menjadi landasan dalam

⁸ Abdullahidi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 179-183

pelaksanaan, pembinaan dan pengembangan kurikulum, yakni: (1) *Landasan Filosofis*, yang dimaksud cara berfikir yang radikal dan menyeluruh secara mendalam kajian filsafat tentang hakekat manusia, apa sebenarnya manusia itu, apa hakekat hidup manusia, apa tujuan hidupnya dan sebagainya yang mencakup logika, etika dan estetika. Kaitannya dengan kurikulum dari ketiga pandangan tersebut sangat diperlukan terutama dalam menerapkan arah dan tujuan pendidikan; (2) *Landasan Sosial Budaya*, yang mana kurikulum pendidikan harus dan sewajarnya pula dapat menyesuaikan bahkan dapat mengantisipasi kondisi-kondisi yang bakal terjadi disamping perlu penyesuaian dengan kondisi masyarakat; (3) *Landasan Psikologis*, yang mana mendidik berarti mengubah tingkah laku anak menuju kedewasaan. Semua ini dalam proses belajar mengajar selalu dikaitkan dengan teori-teori perubahan tingkahlaku anak.⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang berjenis satu dikasus tunggal. Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, yang diperlukan di lapangan. Cara pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu (1) wawancara mendalam (*indepth interview*); (2) observasi; dan (3) dokumentasi. Proses pengumpulan dan penganalisaan data penelitian ini berpedoman kepada langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lembaga PAUD Citra Kartini Desa Senggreng – Kecamatan Sumber Pucung– Kabupaten Malang.

a). Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdirinya PAUD Citra Kartini Desa Senggreng Kecamatan Sumber Pucung Kabupaten Malang sejak tanggal 12 Mei 2008. Lembaga tersebut beralamat di jalan Raya 45 Desa Senggreng RT. 04, RW. 02, Kecamatan Sumber Pucung, Kabupaten Malang. Berdirinya PAUD Citra Kartini di bawah naungan Koperasi Pedagang Pasar Citra Kartini (KOPPAS Citra Kartini) yang mana koperasi ini juga mendirikan Pusat Foto Copy dan internet, serta swalayan Citra Kartini. Awal

⁹ Nana Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Falah Production, 2000), hlm. 20

terbentuknya PAUD Citra Kartini tersebut adalah dengan adanya SK Dinas Pendidikan Kabupaten Malang, No. 420/095/421.101/2012, dengan Akta Notaris nomor 030 Akta tanggal 12 Mei 2008. Di PAUD Citra Kartini sudah berganti 2 kali kepala PAUD. Periodisasi kepemimpinan PAUD Citra Kartini adalah sebagai berikut: Periode pertama 2008-2011 Ibu. Kanawati (Kepala PAUD Pertama), dan Periode kedua 2012-2013 Woro Pratiwi (Kepala PAUD Kedua).

b). Sejarah Berdirinya Paud Citra Kartini

Seiring dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 Tanggal 17 September 2009 Standar Pendidikan Anak Usia Dini Nomor UU. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Yang baru di implementasikan pada bulan Mei 2008 tentang pembentukan kelompok bermain / PAUD yang berbentuk lembaga formal maupun non formal dalam rangka pemberdayaan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas PAUD Citra Kartini Desa Senggreng Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang Jawa Timur merasa terpanggil untuk menjalankan kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya masyarakat anak kurang mampu atau ekonominya yang menengah ke bawah.

Tujuan umum berdirinya PAUD Citra Kartini adalah; (1) memperluas jangkauan layanan PAUD hingga wilayah pedesaan yang berpihak kepada masyarakat miskin. (2) peningkatan tatakelola, akuntabilitas dan pencitraan publik akan PAUD dengan tetap berpegang pada prinsip “dari, oleh, dan untuk masyarakat”, serta layanan yang “mudah, murah tetapi tetap mengedepankan mutu”. (3) Peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing PAUD. Sedangkan tujuan khusus penyelenggaraan PAUD Citra Kartini adalah; (1) memberikan contoh konkrit cara merangsang perkembangan anak kepada orang tua dari masyarakat dengan cara bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain dengan metode

BCCT. (2) memberikan wahana bermain yang mendidik bagi anak. (3) program pembelajaran PAUD yang berpihak kepada kebutuhan belajar anak sesuai dengan tingkat usia dan tahap-tahap perkembangannya.

c). Organisasi Pelaksanaan

Organisasi pelaksanaan PAUD Citra Kartini yang di dalamnya terdapat tenaga yang mempunyai tugas pokok dalam melaksanakan pendidikan nonformal di wilayah Desa Senggreng khusus pada kelompok bermain yang sesuai dengan tugas seperti terlihat pada lampiran berikut ini susunan pengelola program: Pengelola Dra. Hartatik, M.Pd., Bendahara Sri luluk Handayani, anggota kanawati dan sri suyanti.

d). Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pendidik anak usia dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik. Pendidik PAUD pada jalur pendidikan nonformal terdiri atas guru, guru pendamping, dan pengasuh. Sedangkan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada lembaga PAUD. Tenaga kependidikan pada PAUD jalur pendidikan nonformal terdiri atas: Pengawas/ Penilik, Pengelola, Administrasi, dan petugas kebersihan.¹⁰

Berikut ini struktur organisasi PAUD Citra Kartini beserta rincian tugas ketenagaan yang peneliti dapatkan;

- a. Pengelola: Dra. Hartatik, M.Pd bertugas bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan program PAUD Kelompok Bermain PAUD Citra Kartini mulai dari penyajian data isi proposal dan bertanggungjawab atas kesehatan dan gizi anak selama berada di kelompok bermain dengan mengadakan kerjasama dengan Dinas Kesehatan atau Posyandu dan pemberian makanan tambahan.
- b. Pendidik/ guru: Kanawati, Dra. Sri Suyanti, WoroPratiwi, S.Pd., Anis Rusmawati, S.Pd, Sri Rahayu, S.Pd bertugas; Bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan proses belajar mengajar mulai dari pagi sampai dengan siang

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, 2012, *Format PAUD*, Penerit Ar-Ruzz Media: Jogjakarta, hlm: 198 - 199

sesuai dengan jadwal pembelajaran kelompok bermain PAUD Citra Kartini serta mengisi daftar hadir harian. Memotivasi warga belajar agar selalu giat ikut dalam proses belajar, mengajar baik itu tugas perorangan kelompok, menggunakan APE dalam ruangan dan luar ruangan serta pekerjaan rumah. Mengevaluasi perkembangan anak didik atau warga belajar, gizi dan kesehatan anak didik.

2. Penerapan Konsep Pengembangan Kurikulum PAUD Citra Kartini dalam metode Pembelajaran dengan pendekatan *Beyond Centers And Circle Time (BCCT)*

SELING (Sentra dan Lingkaran)/ BCCT adalah sebuah metode pengajaran yang menempatkan siswa pada posisi yang proporsional. Dunia anak adalah dunia bermain, maka selayaknyalah konsep pendidikan untuk anak usia dini dirancang dalam bentuk bermain. Metode SELING ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (Multiple Intelligences), yang memandang bahwa BERMAIN sebagai satu-satunya wahana yang paling tepat diantara metode-metode yang ada, karena disamping menyenangkan, bermain dalam setting pendidikan dapat menjadi wahana untuk berpikiraktif, kreatif dan bertanggungjawab. Untuk menerapkan metode ini seorang guru hendaknya mengikuti pijakan-pijakan guna membentuk keberaturan antara bermain dan belajar.

a. Pengelolaan Ruangan Sentra Bermain

Pengelolaan ruang merupakan upaya yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan proses belajar mengajar. Pengelolaan ruangan hubungannya dengan penataan dan pengaturan ruangan. Apabila dalam pengelolaan ruang tersebut ditata dengan baik dan dikelola sedemikian rupa, maka terciptalah suasana yang nyaman dan dinamis dalam kegiatan bermain dan belajar. Dalam pengelolaan ruang, salah satunya yakni dengan menggunakan sistem kegiatan belajar melalui bermain yang menggunakan atau mengaktifkan sentra-sentra yang tersedia, diantaranya terdiri dari: a) Sentra Peran, b) Sentra Balok, c) Sentra Alam, d) Sentra Seni dan Budaya, e) Sentra Persiapan.

b. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran jumlah pertemuan dilakukan lima kali dalam seminggu selama 2 jam mulai jam 07.30 WIB sampai 09.30 dengan jadwal pelaksanaan kegiatan harian PAUD Citra Kartini Desa Senggeng Kecamatan Sumberpucung Malang sebagai berikut;

- 1) Kegiatan; penataan lingkungan main, penyambutan anak, main pembukaan, transisi untuk pembiasaan kebersihan diri. Waktunya masing-masing 10 menit.
- 2) Pelaksanaan/ Kegiatan Inti; Pijakan pengalaman sebelum bermain 10 menit, Pijakan pengalaman selama bermain 30 menit, pijakan pengalaman setelah bermain 10 menit, makan bekal bersama 10 menit.
- 3) Pasca Program atau Pendampingan; Tenaga pendidik mengulas pembelajaran hari ini (recalling) serta menyampaikan rencana pembelajaran besok 10 menit.
- 4) Penutup do'a 10 menit

c. Rencana Pembelajaran

Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa guru PAUD Citra Kartini bahwa sebelum guru mengajar, mereka sudah menyiapkan satuan kegiatan harian (SKH) yang dibuat dengan mengacu pada satuan kegiatan mingguan (SKM), kegiatan program semester (PROMES), satuan kegiatan tahunan (PROTA).

d. Program Yang Akan Dilaksanakan Dan Dikembangkan

Kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah acuan menu pembelajaran pada kelompok bermain (Menu Generik) terbitan Direktorat Pendidikan PAUD Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah Departemen Pendidikan Nasional. Kelompok usia menu pembelajaran diarahkan pada pencapaian kompetensi sesuai dengan tingkatan pertumbuhan dan perkembangan anak. Aspek-aspek pengembangan pada masing-masing kelompok usia terdiri atas: Pengembangan moral dan nilai-nilai agama, Pengembangan fisik, Pengembangan bahasa, Pengembangan kognitif, Pengembangan sosial emosional, Pengembangan seni.

e. Proses Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran pada program PAUD merupakan langkah awal yang sangat penting untuk memberikan arah yang tepat dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Mohammad. 1985. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.
- Habimono, Winda. 1983. *Merencanakan Kurikulum Sekolah*. Jakarta: Bharata Karya Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
-, 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Maimunah. 2010. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Idi, Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1989. *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2000. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production
- Sudjana, Nana. 1989. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/ KTSP)*, Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.
- Klinik PAUD Indonesia, 2011, *Pedoman Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* Tim Penggerak Kota Malang